



Penerapan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga tahun pelajaran 2020/2021

Dewi Bayu Utami

SD Negeri 1 Sumilir

Article Info

Article history:

Received : 10 Oktober 2020

Revised : 15 November 2020

Accepted : 2 Desember 2020

Keywords:

enhancement; grade I students; letter card media; reading skills

ABSTRACT

The research aims to improve the reading skills of grade I students by implementing letter cards. The research subjects were Grade I students of SD Negeri 1 Sumilir with a total of 12 students. Classroom action research was conducted in 3 cycles. Each cycle consists of 1 lesson hour. The procedure for implementing each cycle includes planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data collection was obtained from teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and students' understanding scores. For data on students' understanding scores obtained from the evaluation test. Based on the results of classroom action research, the results of observations of teacher activity in the first cycle obtained a score of 3.13 and the second cycle obtained a score of 3.25. The results of observations of student activity in the first cycle obtained a percentage of 70.8% and the second cycle obtained a percentage of 78.25%. The results of the students' understanding value in the first cycle obtained an average of 69.16 completeness 50% and the second cycle became 73.33 completeness 75%. Thus, the application of letter card media can improve the reading skills of grade I students of SD Negeri 1 Sumilir.

(*) Corresponding Author:

dewibayuutami@gmail.com

How to Cite: Utami, D. B. (2020). Penerapan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 1(3): 1-8.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manusia sebagai makhluk sosial, akan selalu melakukan interaksi dengan orang-orang disekitarnya. Interaksi tersebut dapat berupa komunikasi secara verbal dan nonverbal, agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik maka diperlukan kemampuan berbahasa yang baik pula (Ibrahim & Syaodih, 2003). Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia membelajarkan siswanya untuk dapat berkomunikasi dengan baik melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup keterampilan menulis, berbicara, mendengarkan dan membaca.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan tahap awal dalam jenjang pendidikan nasional. Di sinilah akan dibangun konsep-konsep awal tentang pengetahuan. Penanaman konsep ini hendaknya dilakukan dengan tepat dan benar sehingga bias menjadi dasar yang kuat untuk nantinya dikembangkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD) adalah Bahasa Indonesia. Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan lebih unggul atas makhluk-makhluk lain dimuka bumi.



Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan serta sikap berbahasa yang menyangkut fungsinya sebagai alat komunikasi dan penalaran, tidak hanya sekedar memberikan kemampuan membaca dan menulis namun dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Fungsi pengajaran Bahasa Indonesia di SD ialah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Untuk memahami suatu materi ajar dapat dilakukan dengan membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan karena dengan kemampuan membaca siswa akan lebih mudah, menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Berdasarkan hasil pengamatan siswa kelas 1 SD Negeri 1 Sumilir diperoleh data hasil belajar siswa yang masih relatif rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai ujian semester 1 mata pelajaran bahasa indonesia pada tahun 2019/2020 dengan persentase pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Persentase Nilai Siswa saat ulangan semester 1 tahun pelajaran 2019/2020

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
1	40-49	1	4,17%
2	50-59	8	33,33%
3	60-69	4	16,67%
4	70-79	6	25 %
5	80-89	5	20,83%
Jumlah siswa yang tuntas		11	45,83%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Sumilir selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan permasalahan sebagai berikut. Hasil belajar matematika di SD Negeri 1 Sumilir masih relatif rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai ujian tengah semester mata Bahasa Indonesia masih ada yang dibawah KKM yaitu 70. Faktor penyebab rendahnya nilai siswa dikarenakan oleh: (1) kemampuan membaca mereka masih kurang, (2) kurangnya minat, rasa percaya diri dan perhatian peserta didik dalam membaca, serta (3) rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan Poerwadarminta yang diolah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2007) kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Maharani (2019) kemampuan adalah suatu pertimbangan konseptual. Selanjutnya mereka mengatakan bahwa kemampuan berarti semua kondisi psikologi yang diperlukan siswa untuk menunjukkan suatu aktivitas. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan untuk menguasai sesuatu yang sedang dihadapi. Pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan membaca sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh seseorang karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi.

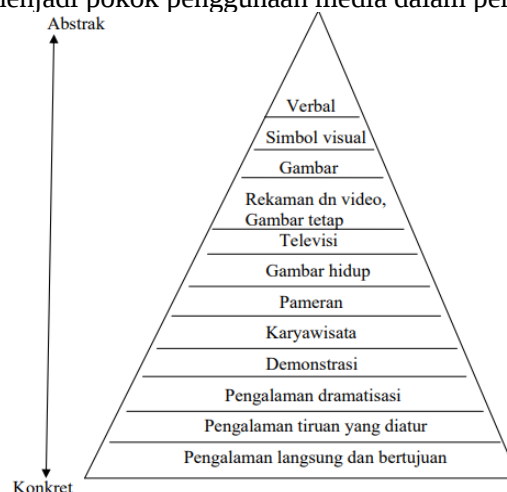
Menurut Santoso (2007) aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Menurut Rahim (2008) membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psiko linguistik, dan metakognitif. Membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan membaca kreatif. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu aktivitas kompleks baik fisik maupun mental yang bertujuan memahami isi bacaan sesuai dengan tahap



perkembangan kognitif siswa. Dalam membaca permulaan bertujuan untuk mendasari kemampuan membaca di tingkat yang lebih lanjut

Untuk mengatasi segala permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada terutama dalam membaca diperlukan penerapan media pembelajaran yang tepat karena apabila siswa tertarik maka pada diri siswa akan tumbuh minat belajar membaca pada diri siswa sehingga meningkatkan keterampilan membaca. Penggunaan media yang kreatif akan meningkatkan minat siswa untuk belajar lebih baik dan rasa percaya diri siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran menurut Khasanah & Tumianto (2007) adalah setiap bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Rossi dan Breidle dalam Susanto (2011) mengemukakan bahwa media pelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Media pembelajaran merupakan suatu bentuk peralatan yang digunakan menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Dalam hal ini penerima pesan adalah siswa. Jadi sebaiknya dalam pembelajaran membaca di kelas rendah atau kelas 1 tidak lepas dari penggunaan media.

Media pembelajaran berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar tergantung adanya interaksi siswa dengan media. Dengan penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentunya akan mempertinggi hasil belajar. Alasan ini sejalan dengan teori *Cone Experience* yang dikemukakan oleh Edgar Dale, yang menjadi pokok penggunaan media dalam pembelajaran (Dina, 2011).



Gambar 1. Kerucut Pengalaman E. Dale

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa inti dari teori tersebut adalah pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan menggunakan kata verbal. Siswa akan memahami pengetahuan dalam bentuk kata, tanpa mengetahui apa yang terkandung dalam pengetahuan tersebut. Sebaliknya, semakin ke bawah dalam gambar di atas, siswa akan semakin konkret dan tidak salah persepsi. Jadi, agar siswa memiliki pengalaman yang konkret salah satu caranya adalah penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Siswa sekolah dasar masih sebatas pada pemikiran yang konkret. Dalam tahap perkembangan pikiran menurut Piage yaitu tahap sensomotorik (0-2:0 th), tahap praoperasional (2:1-7:0 th), tahap operasional konkret (7:1- 11:0 th), dan tahap operasional formal (11:1-15:0 th). Siswa kelas 1 SD rata-rata berumur antara 7 dan 8 tahun. Ini berarti pada tahap operasional konkret, segala tindakannya didasarkan pada hal-hal yang konkret. Di sinilah media pembelajaran berperan yaitu dapat mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak.

Menurut Kemp dan Dayton (Dina, 2011), media dalam pembelajaran memiliki manfaat antara lain: (1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih mencapai standar, (2)



Pembelajaran menjadi lebih menarik, (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) Dengan menerapkan teori belajar, waktu pembelajaran dapat dipersingkat, (5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, (6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan dan di mana pun diperlukan, (7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, dan (8) Peran guru berubah ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah-masalah yang ada, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan media kartu huruf di kelas 1 SD Negeri 1 Sumilir Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga, dengan pertimbangan bahwa pembelajaran menggunakan media kartu huruf melibatkan aktivitas siswa sehingga memupuk rasa percaya diri, meningkatkan minat siswa, memancing keingintahuan siswa dan keberanian siswa mengemukakan pendapat dan pembelajaran akan lebih jelas dan konkret. Ini adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Media kartu huruf adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang didalamnya terdapat gambar huruf (Syaodih dalam Hanum, 2017). Pangastuti (2017) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Kartu huruf adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun Anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, kartu huruf digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata-kosakat baru. Kartu huruf berisi abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan karton, kertas maupun papan tulis atau tripleks. Potongan-potongan kartu huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata dan kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran membaca. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatif anak dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya.

Arsyad (2017) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Namun demikian kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk persegi panjang terbuat dari kertas putih. Satu sisi terdapat tempelan potongan huruf dan satu sisinya lagi terdapat tempelan gambar benda yang disertai tulisan dari makna gambar tersebut. Menurut pengertian di atas media kartu huruf adalah sebuah alat bantu yang berbentuk kartu berisi abjad yang digunakan guru untuk belajar membaca dengan cara memperlihatkan dan mengingatkan bentuk.

Manfaat yang dapat diambil dari penerapan media kartu huruf menurut Nurafifah (2019), yaitu: dapat merangsang anak belajar aktif, dapat melatih siswa dalam memecahkan persoalan, timbul persaingan yang sehat dan akrab antar anak, dan menumbuhkan sikap percaya diri kepada anak. Menurut Djangkali (2019) media kartu huruf mempunyai manfaat sebagai berikut: 1) Merangsang anak untuk belajar aktif. Permainan kartu huruf merupakan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal huruf, melalui permainan kartu huruf anak dapat terangsang untuk belajar secara aktif dengan cara yang menyenangkan. 2) Melatih siswa untuk memecahkan persoalan. Melalui permainan menggunakan media kartu huruf anak-anak mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan cara mengenal huruf, dengan permainan kartu huruf anak-anak dapat belajar dengan mudah tentang bentuk-bentuk huruf dan juga dapat mampu memahami dan memaknai simbol huruf dengan cara melihat gambar. 3) Timbul persaingan yang sehat dan akrab antar anak. Permainan kartu huruf dapat menumbuhkan rasa disiplin dan jiwa sportif pada diri anak karena ketika bermain kartu huruf anak bergantian memainkan kartu huruf dan saling berlomba untuk menghafalkan simbol huruf sehingga dapat membangun persaingan yang sehat antar anak. 4) Menumbuhkan sikap percaya diri kepada anak. Permainan kartu huruf dapat memupuk sikap percaya diri kepada anak, karena anak distimulasi untuk berani dalam mencoba permainan kartu huruf. Kartu huruf memiliki peran dalam membantu memudahkan anak dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia dan kemampuan membaca. Kartu huruf yang diperlihatkan kepada anak diharapkan dapat



meningkatkan kemampuan berbahasa, menimbulkan sikap aktif dan dapat berkomunikasi di lingkungannya

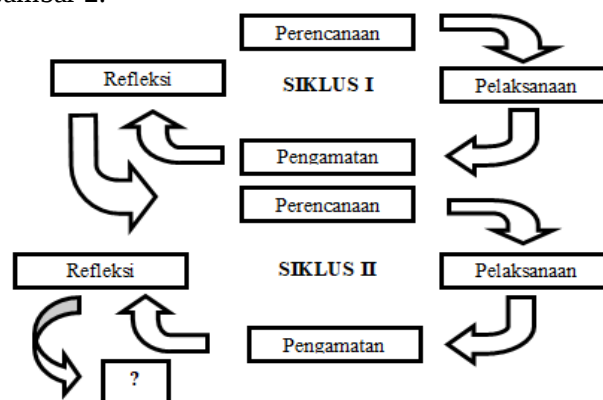
Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan analisis masalah bahwa kelas I SD Negeri 1 Sumilir kemampuan membaca masih rendah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan media kartu bilangan dapat meningkatkan ketrampilan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 1 Sumilir.

METODE

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I (satu) SD Negeri 1 Sumilir tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 12 orang siswa, yang memiliki kemampuan akademik heterogen yaitu siswa memiliki kemampuan beragam dalam mempelajari serta memahami mata pelajaran. Siswa kelas I (satu) yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di adakan dari bulan November 2020 sampai bulan Desember 2020, pada semester I tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dilakukan melalui 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1. Dalam pelaksanaan pembelajaran media yang digunakan adalah kartu huruf.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Teknik tes. Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes tertulis setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu huruf. Prosedur yang digunakan dalam tes yaitu tes tertulis dalam bentuk penyusunan huruf-huruf menjadi sebuah kata dan mampu membaca kata tersebut yang dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus I maupun siklus II. 2) Observasi. Pada penelitian ini menggunakan penilaian melalui Observasi dengan cara mengamati kemampuan anak dalam menyusun huruf menjadi sebuah kata dan mengisi huruf yang kata-katanya sesuai dengan indikator yaitu kemampuan melengkapi kata yang hurufnya masih kurang. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan instrumen lembar observasi. 3) Dokumentasi berupa lembar observasi dan foto-foto kegiatan menyusun huruf menjadi sebuah kata. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut: (1) alat pengumpulan data pada tes menggunakan butir soal tes yang berjumlah 5 sampai dengan 10, soal-soal tes disusun dengan memperhatikan indikator-indikator pembelajaran, dan (2) alat pengumpulan data pada observasi menggunakan lembar observasi. Lembar observasi aktivitas siswa oleh orangtua murid pada saat proses pembelajaran, ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, apabila belum berhasil akan dilanjutkan siklus berikutnya. Model yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model proses siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2019). Bentuk desain penelitian tindakan kelas diperlihatkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Siklus Model PTK



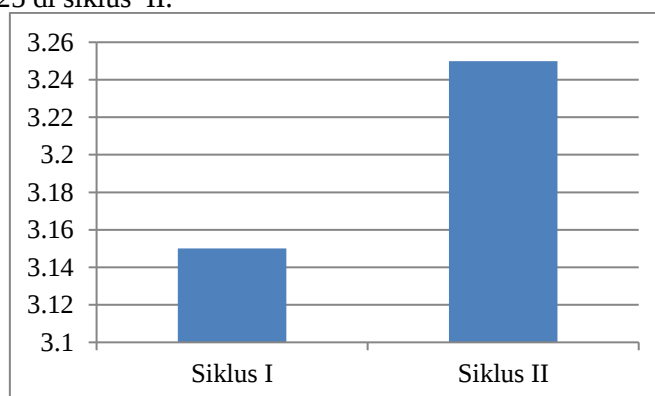
Tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut merupakan suatu alur pelaksanaan penelitian kelas yang dimulai dari perencanaan tindakan yang dilanjutkan pelaksanaan tindakan yang telah dibuat, kemudian melakukan pengamatan/observasi terhadap tindakan yang diberikan kepada subyek penelitian. Terakhir adalah melakukan refleksi untuk mengungkap kembali apa yang telah terjadi berdasarkan tindakan yang diambil, apakah dapat dikatakan berhasil untuk mengatasi masalah yang timbul ataukah belum dikatakan berhasil. Apabila belum berhasil maka siklus akan dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan secara bersiklus. Siklus 1 dilaksanakan setelah kegiatan observasi dan tes sebelum diberi tindakan. Jika siklus 1 hasilnya belum sesuai dengan kriteria keberhasilan maka dilanjutkan dengan siklus II ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan maka siklus baru dihentikan. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila: (1) adanya peningkatan hasil tes tertulis yang ditujukan dengan sekurang-kurangnya 85% jumlah siswa telah mencapai KKM Bahasa Indonesia yaitu 70, serta (2) adanya peningkatan keaktifan siswa pada seluruh siklus dengan melihat dari hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas dari pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

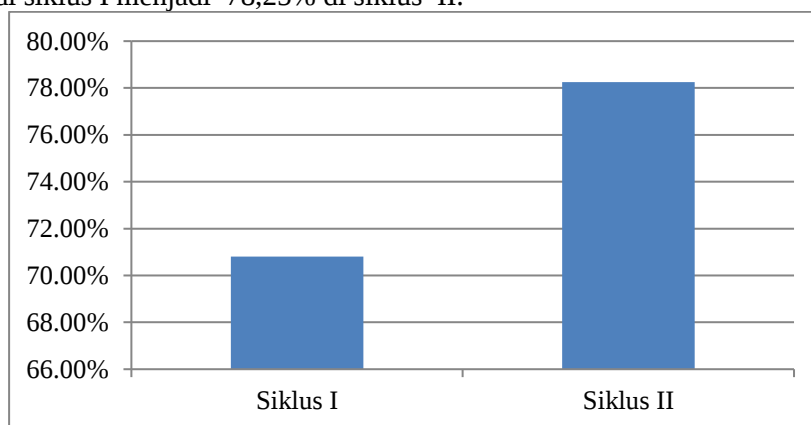
Dari observasi aktivitas guru skor mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Dari Gambar 3 dapat dilihat skor aktivitas guru mengalami peningkatan dari 3,15 di siklus I menjadi 3,25 di siklus II.



Gambar 3. Peningkatan Aktivitas Guru

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari observasi aktivitas siswa persentase mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Dari Gambar 4 dapat dilihat persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 70,8 % di siklus I menjadi 78,25% di siklus II.

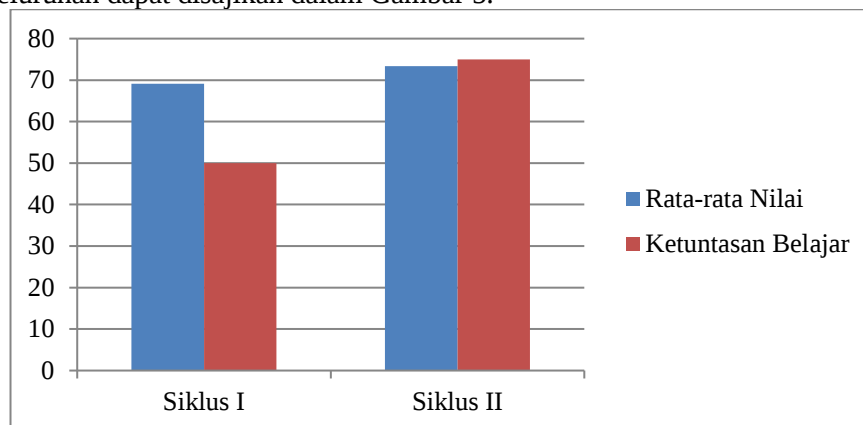


Gambar 4. Peningkatan Aktivitas Siswa



3. Hasil Kemampuan Membaca Siswa

Dari hasil pemahaman kemampuan membaca siswa dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari setiap siklus yaitu dari rata-rata 69,16 menjadi 73,33 dan persentase ketuntasan dari 50% menjadi 75 % dengan kriteria baik. Hasil pemahaman kemampuan membaca siswa secara keseluruhan dapat disajikan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Peningkatan Pemahaman Siswa

PENUTUP

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan memecahkan masalah pada mahasiswa calon guru Fisika pada Mata Kuliah Kapita Selekta Fisika Sekolah II melalui *Problem Based Learning* 73,91% dan dalam kategori baik. Sesuai dengan kebijakan kurikulum dalam pembelajaran bahwa salah satu kompetensi peserta didik harus mampu memecahkan masalah. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu mahasiswa harus dihadapkan pada pembelajaran berbasis masalah agar kemampuan pemecahan masalah dapat terus ditingkatkan. Dengan demikian dapat memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas menggunakan media kartu huruf yang telah dilakukan selama 2 siklus dapat ditarik kesimpulan: 1) penerapan media kartu huruf dapat meningkatkan aktivitas guru. Hal ini ditunjukkan pada siklus I diperoleh skor 3,13 dan siklus II diperoleh skor 3,25. 2) Penerapan media kartu huruf dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan pada siklus I diperoleh persentase 70,8% dan siklus II diperoleh persentase 78,25%, dan 3) Penerapan media kartu huruf dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan dari setiap siklus yaitu dari rata-rata 69,16 menjadi 73,33 dan persentase ketuntasan dari 50% menjadi 75 % dengan kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dina, I. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Djangkali, N. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Di Tk. Eceij* (Early Childhood Education Indonesian Journal), 2(3).
- Ibrahim, R., & Syaodih, N. (2003). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khasanah, N., & Tumianto, D. (2007). *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia Untuk SD & SMP*. Jakarta: PT. Bina Sarana Pustaka.
- Maharani, A. (2019). *Penerapan pembacaan cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia lisan, kreativitas, dan keterampilan sosial anak usia dini di Sekolah Bina Nusantara Jakarta*. Masters thesis, Universitas Pelita Harapan.



-
- Nurafifah, A. (2019). *Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Athfal Muslimat Al-Mansur Pertapan Maduuretno Taman Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). *Pengenalan abjad pada anak usia dini melalui media kartu huruf*. Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 1(1), 51-66.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.